

---

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN RASULULLAH SAW. PADA PESERTA DIDIK DI SDN 4 BANJARBARU**

**Rima Sofia**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

rimasofiaa@gmail.com

**Abstract:** The implementation of the Prophet's exemplary values for students at SDN 4 Banjarbaru is going well. Students use the teacher as an example of the teacher's good words, actions and attitudes. So that students can apply the example they have seen from a teacher. The exemplary implementation activities carried out in schools through 5 character activities include religious character activities, noble moral character activities, environmental love character activities, nationalist character activities, and entrepreneurial character activities. The process of implementing the Prophet's exemplary values through the 5 character activities is socialization, then continuous habituation, and finally monitoring and supervision.

Supporting and Inhibiting Factors for the Implementation of the Prophet's Exemplary Values among Students at SDN 4 Banjarbaru, namely Supporting Factors consisting of: Teacher factors, both in terms of experience, personality and educational background. So that you can broaden your knowledge and become a good role model for students. Parental factors, parenting patterns are an important foundation in the development of students' character, and there is a need for good cooperation between parents and the school in implementing the values of the Prophet's example in students. The inhibiting factors include: Student factors, in terms of the students' own background. Environmental factors, an environment that is less conducive can hinder the implementation of exemplary practices.

**Keywords:** Integrity and Rasulullah SAW, Values.

**Abstrak:** Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik di SDN 4 Banjarbaru berjalan dengan baik. Peserta didik menjadikan guru sebagai contoh teladan dari perkataan, perbuatan, dan sikap yang baik sang guru. Sehingga peserta didik dapat menerapkan keteladanan yang telah dilihatnya dari seorang guru. Adapun kegiatan

implementasi keteladanan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan 5 karakter meliputi kegiatan karakter religius, kegiatan karakter akhlak mulia, kegiatan karakter cinta lingkungan, kegiatan karakter nasionalis, dan kegiatan karakter kewirausahaan. Proses implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah melalui kegiatan 5 karakter tersebut adalah sosialisasi, kemudian pembiasaan terus-menerus, dan yang terakhir pemantauan dan pengawasan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah pada Peserta Didik di SDN4 Banjarbaru yakni Faktor pendukung terdiri dari : Faktor guru, baik dari segi pengalaman, kepribadian, dan latar belakang pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Faktor orang tua, pola asuh orang tua menjadi landasan penting dalam perkembangan karakter peserta didik, serta perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam meimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik. Faktor penghambat meliputi: Faktor peserta didik, dari segi latar belakang peserta didik itu sendiri. Faktor lingkungan, lingkungan kurang kondusif dapat menghambat implementasi keteladanan.

**Kata kunci:** Keteladanan Rasulullah SAW, Nilai.

## **Pendahuluan**

Perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Namun, moral remaja pada era globalisasi ini telah menyimpang dari ajaran tentang tingkah laku hidup atau ajaran agama tertentu yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Mereka cenderung mengagung-agungkan budaya Barat dibandingkan budaya asli Indonesia yang sebenarnya sangat unik dan beragam. Bukan hanya mengagung-agungkan budaya Barat saja tapi teknologi global pun juga ikut mempengaruhi krisis moral pada remaja.

Generasi muda perlu dikenalkan pada sosok-sosok teladan yang dapat menginspirasi dalam memperbaiki akhlak sebagai motivasi untuk meniru akhlak yang baik dengan meneladani sifat Rasulullah Saw.

Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat dan dicontoh atau ditiru seseorang dari orang lain.<sup>1</sup> Keteladanan juga dapat diartikan sebagai meniru atau memberikan contoh ke orang lain, misalnya orang tua, guru, teman, idola dan sebagainya. Adapun pendapat pakar pendidikan yang lain tentang keteladanan yang diungkapkan oleh Majid menyatakan bahwa:

Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>2</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa keteladanan ialah sesuatu perbuatan atau contoh perilaku yang berpendidikan atau suatu tingkah laku yang baik. Suri tauladan bagi umat muslim adalah Nabi Muhammad Saw. karena beliau adalah sebaik-baik manusia untuk menjadi tauladan atau menjadikan orang yang patut ditiru, baik tingkah laku maupun perbuatannya. Menjadi seorang tauladan memanglah harus mempunyai akhlak atau perilaku yang mulia. Nabi Muhammad Saw. menjadi suri tauladan karena beliau manusia yang akhlaknya paling mulia, sehingga seharusnya dapat kita jadikan tauladan atau patut kita teladani. Sesuai dengan firman Allah Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.

Keteladanan merupakan metode langsung yang dipraktikkan oleh guru. Melalui contoh-contoh yang tepat, maka siswa akan meniru apa yang dicontohkan. Siswa merupakan peniru yang baik. Adapun yang dilihat dan didengar oleh siswa dari orang-orang dewasa, maka itu yang akan diikuti. Apa yang diperagakan melalui ucapan dan peragaan lebih mudah diikuti oleh siswa. Untuk itu, terlebih dahulu guru memberikan contoh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 117.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, (Jakarta: PT. Rosda Karya., 2008), h. 150.

<sup>3</sup> Najib Sulhan, M.A, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016) h. 167.

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan para siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>5</sup> Guru mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa. Untuk itulah guru harus menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi Dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.<sup>6</sup> undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> kepada anak tentang pentingnya saling hormat menghormati ataupun senyum sapa ketika bertemu dan juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan di sekolah.

## Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 93.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 127.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2008), h. 17.

<sup>7</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 30.

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali informasi.<sup>8</sup> Subjek penelitian yang menjadi fokus adalah 1 orang guru PAI Kelas 5 dan 2 orang peserta didik kelas 5 SDN 4 Banjarbaru dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW pada peserta didik di SDN 4 Banjarbaru.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dalam bentuk uraian. Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah dan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik di SDN 4 Banjarbaru.

### 1. Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah pada Peserta Didik di SDN 4 Banjarbaru

#### a. Keteladanan Rasulullah melalui 5 karakter

Menurut analisa peneliti bahwa keteladanan Rasulullah sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak.<sup>9</sup> Menjadikan Rasulullah dan guru sebagai contoh teladan yang patut ditiru baik dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini senada dengan pendapat para ahli bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang lebih membekas pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan melalui kegiatan yang mengandung 5 karakter di SDN 4 Banjarbaru sangat baik dilaksanakan diantaranya: para guru dan peserta didik sama-sama melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, melakukan kegiatan 5S dengan bersalam-

---

<sup>8</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57.

<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN 4 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 03 Desember 2020, Pukul 11.30 WITA

salaman antar guru dan peserta didik, kegiatan adiwiyata, kegiatan menabung dan koperasi, juga kegiatan upacara bendera.

b. Proses Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah pada Peserta Didik di SDN 4 Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI penulis dapat menyimpulkan bahwa keteladanan itu dapat diajarkan secara langsung kepada peserta didik melalui kata-kata ataupun secara spontan yang sikap guru mencerminkan keteladanan yang baik bagi peserta didik.

*Pertama* sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah karakter yang diprogramkan di sekolah pada peserta didik<sup>10</sup> 74Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*,... h. 150.dan bagaimana peserta didik menentukan tanggapan dan reaksinya.

*Kedua* pembiasaan, adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan seseorang. Karena dengan pembiasaan aecara terus menerus, suatu pekerjaan yang dilakukan akan melekat dalam diri seseorang.

*Ketiga* pola pemantauan dan pengawasan. Pada pola ini Ibu Abnia menggunakan osis sebagai pengawas peserta didik yang lain. Seperti dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat lalu osis mencatat di buku laporan dan melaporkan peserta didik tersebut kepada guru lalu guru memberikan nasihat agar tidak mengulangi hal seperti itu.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah pada Peserta Didik di SDN4 Banjarbaru**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor guru**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak bisa dipungkiri peran guru dalam pendidikan anak di sekolah memiliki pengaruh yang besar mengingat guru sebagai sosok panutan di sekolah, guru dituntut menjadi sosok yang “super” dalam segala hal, baik secara lahir dan batinnya<sup>11</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pendidik yang

---

<sup>10</sup> 74Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*,... h. 150.

<sup>11</sup> 75Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

mengajarkan keteladanan, maka pendidik tersebut harus memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik. Bahwa semua yang dilakukannya akan ditiru oleh peserta didik. Walaupun tidak ada orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi setidaknya pendidik harus berhati-hati dalam bertindak.

## 2) Faktor orang tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan anak. Karena tanpa adanya dukungan orang tua, pendidikan karakter tidak dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah. Guru dapat memantau peserta didik hanya di sekolah saja, namun di luar lingkungan sekolah orang tua lah yang memantau karakter peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa Pendidik utama yang mengajarkan akhlak kepada peserta didik adalah orang tua. Orang tua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan.<sup>12</sup>

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1) Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik itu sendiri yang menghambat dalam implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah tersebut. Seperti halnya peserta didik masih ada yang belum sepenuhnya menerapkan 5 karakter tersebut di sekolah dan masih belum menyadari pentingnya penerapan keteladanan karakter tersebut bagi diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa peserta didik sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri sehingga dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri peserta didik tersebut.<sup>13</sup>

#### 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan dapat menghambat peserta didik dalam mengimplementasikan nilai keteladanan Rasulullah tersebut. Seperti contohnya peserta didik terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga peserta didik menjadi sosok yang berkarakter kurang baik pula. Hal ini sesuai pendapat para ahli bahwa peserta didik bisa juga terpengaruh dengan kebiasaan yang tidak baik di lingkungan sekitarnya. Kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ke sekolah.

---

<sup>12</sup> Ghazali, *Kitab Ihya Ulumudin*, ..... h. 78.

<sup>13</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, ..... h. 38.

Peserta didik akan menjadi anak yang malas, tidak bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar karena hanya melamun dan bermain-main di dalam kelas.<sup>14</sup>

## **Simpulan**

Implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik di SDN 4 Banjarbaru berjalan dengan baik. Peserta didik menjadikan guru sebagai contoh teladan dari perkataan, perbuatan, dan sikap yang baik sang guru. Sehingga peserta didik dapat menerapkan keteladanan yang telah dilihatnya dari seorang guru. Adapun kegiatan implementasi keteladanan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan 5 karakter meliputi kegiatan karakter religius, kegiatan karakter akhlak mulia, kegiatan karakter cinta lingkungan, kegiatan karakter nasionalis, dan kegiatan karakter kewirausahaan. Proses implementasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah melalui kegiatan 5 karakter tersebut adalah sosialisasi, kemudian pembiasaan terus-menerus, dan yang terakhir pemantauan dan pengawasan.

Faktor pendukung diantaranya faktor guru, baik dari segi pengalaman, kepribadian, dan latar belakang pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik serta faktor orang tua, pola asuh orang tua menjadi landasan penting dalam perkembangan karakter peserta didik, serta perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam meimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah pada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor peserta didik dan lingkungan.

## **Daftar Pustaka**

Achadi Endang L, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT Grapindo Persada 2014.

Ali Lukman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Pres, 2002.

---

<sup>14</sup> Ghazali, *Kitab Ihya Ulumudin*, ..... h. 215.

- Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengaruhnya* . Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2005.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Budiarto, E, *Metode Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar*. Jakarta : EGC, 2003
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo 2001.
- Departemen Kesehatan RI, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia* , Jakarta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Edisi Ke IV.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*, 2017.
- Kemntrian kesehatan RI, pedoman pembinaa perilaku hidup bersih dan sehat, Jakarta, 2011.
- Kholid, A, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lestari Rusilanti, Dkk, *Gizi Dan Kesehatan Anak Praskolah*. Bandung: Remaja Rosda karya: 2015.
- Machfoedz, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2007.
- Mahfud Sahlan, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Martianto Djamaris, *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Bogor: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Mubarak. W. I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar – Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyani, *Kebersihan Diri Dan Jenis Kebersihan Diri*. Edisi ke 2. Jakarta : Graha ilmu, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pramono, dkk. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Solo: Wangsa Jatra 2010.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000.
- Putera, Nusa dan Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai pustaka 2005.
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: pt. raja grafindo persada, 2012.
- Sendy, *Permasalahan Perilaku Kesehatan Pada Anak*. Jakarta: Trans Info Media, 2013.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soetatmo Djonet, *Kesehatan Pribadi*, Jakarta: Roya Karya, 1979.
- Sukiman, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*, Yogyakarta: Paramitra, 2001.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunita Almtsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Algensindo 2010.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, Cet. II
- Suwardi, "*cara belajar efektif dan efisien*", Vol. 4, No. 1, Agustus, 2015.
- Syah M, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara 2003.
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Wiarso Giri, *Budidaya Hidup Sehat*, Sukabumi: Gosyeng Publishing, 2013.
- Yayuk Farida, *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya , 2004.
- Zaviera, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kata Hati, 2008.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.